

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengujian analisis pertumbuhan penjualan, laba, arus kas operasi, dan total aktiva untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan dengan model Z-Score Altman pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011 maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Berdasarkan hasil analisis untuk uji korelasi pearson diketahui bahwa pertumbuhan penjualan (X1) memiliki hubungan yang kurang berarti untuk memprediksi kebangkrutan (Z-Score) pada perusahaan manufaktur tahun 2008-2011.
- b. Berdasarkan hasil analisis untuk uji korelasi pearson diketahui bahwa pertumbuhan laba (X2), dan pertumbuhan total aktiva (X4) memiliki hubungan yang lemah untuk memprediksi kebangkrutan (Z-Score) pada perusahaan manufaktur tahun 2008-2011.
- c. Berdasarkan hasil analisis untuk uji korelasi pearson diketahui bahwa pertumbuhan arus kas operasi (X3) tidak memiliki hubungan yang erat untuk memprediksi kebangkrutan (Z-Score) pada perusahaan manufaktur tahun 2008-2011.
- d. Berdasarkan hasil analisis untuk uji korelasi ganda diketahui bahwa analisis Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Arus Kas Operasi, dan total aktiva berhubungan secara moderat untuk memprediksi kebangkrutan (Z-Score) pada perusahaan manufaktur tahun 2008-2011.

Untuk itu perusahaan harus lebih memperhatikan total aktiva dan laba dalam mengantisipasi terjadinya pailit/kebangkrutan pada perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan harus lebih berhati-hati lagi dalam mengolah aktiva perusahaan apalagi pengelolaan aktiva dalam lingkungan yang setiap saat berubah itu akan lebih sulit. Laba dalam perusahaan juga bisa berubah secara cepat dari yang tidak bangkrut menjadi bangkrut apabila perusahaan tidak bisa mengelola manajemen perusahaan dengan baik. (Rinamaryam, 2006, p25) Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang. Maka dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) ini adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut : “Kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva”.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011.

2. Penelitian ini menggunakan model Altman yang belum dimodifikasi atau model umum.
3. Tahun penelitian hanya 3 tahun saja, yaitu tahun 2009-2011.

### **5.3. Saran**

Dengan melihat keterbatasan tersebut, maka penulis menyadari tidak ada penelitian yang sempurna. Untuk itu saran-saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya agar dilakukan penelitian bukan hanya pada perusahaan manufaktur saja misalnya pada perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan properti, dan lainnya. Agar dapat mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, laba, arus kas operasi, dan total aktiva pada perusahaan tersebut.
2. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan model deskriminan Altman yang telah dimodifikasi sehingga bisa mengetahui perbedaan model-model Altman.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan periode penelitian yang lebih lama karena dalam penelitian-penelitian sebelumnya peneliti biasanya menggunakan data yang cukup, misalnya selama 3-5 tahun, tetapi akan lebih bagus lagi apabila menggunakan satu perusahaan dengan jangka waktu yang lama misalnya 5-8 tahun untuk itu perusahaan yang berdiri kurang dari lima tahun dengan demikian tidak bisa masuk dalam sample, karena kurangnya data yang tersedia. Dan lamanya usia bisnis juga

berpengaruh besar terhadap kesuksesan atau kegagalan suatu bisnis dalam perusahaan.